

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terdapat 6 kesimpulan yakni :

1. Kondisi Industri Migas Sebelum & Setelah *Holding* PT Pertamina (Persero)

Kondisi industri migas di Indonesia ketika sebelum dan setelah *holding* dari PT Pertamina sedang dalam fase *natural decline*, hal ini berpengaruh pada analisis 5 *forces of porter* yang dihasilkan. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan 5 hal :

- a. *Bargaining power of buyer* dalam tingkat rendah
- b. *Bargaining power of supplier* dalam tingkat sedang
- c. *Threat of new entrants* dalam tingkat rendah
- d. *Threat of substitute product* dalam tingkat rendah
- e. *Rivalry among existing competitor* dalam tingkat rendah

2. Kondisi Bisnis PT Pertamina (Persero) Sebelum & Setelah *Holding*

Kondisi bisnis PT Pertamina (Persero) melalui analisis SWOT dimana setelah *holding* dari sisi internal terdapat penambahan kekuatan yakni meluasnya cakupan usaha dari PT Pertamina (Peresero) serta diversifikasi atas produk yang dihasilkan, kemudian terjadinya proses efisiensi dari sisi pengelolaan atas anak perusahaannya setelah dibentuk *sub-holding*, serta penambahan aset perusahaan dalam jumlah yang cukup besar.

Dari sisi eksternal terdapat penambahan peluang setelah *holding* dilakukan dimana perusahaan dapat melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi terhadap sumber migas yang belum ditemukan dengan lebih efektif dan hemat waktu.

Dari hasil pembobotan sisi internal dan eksternal perusahaan, ditunjukkan bahwa posisi perusahaan berada pada kuadran I yang mana menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga posisi perusahaan dalam kondisi sangat menguntungkan.

3. Kondisi Rasio Keuangan PT Pertamina (Peresero) Sebelum & Setelah *Holding*

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan diketahui bahwa kondisi rasio keuangan PT Pertamina (Persero) setelah *holding* cenderung turun, walaupun masih dalam tingkatan yang aman, apabila dilihat dari 4 hasil rasio yakni :

- a. Rasio Likuiditas perusahaan dari sebelum dan setelah *holding* ditunjukkan dalam tingkatan yang aman, adapun setelah *holding* terjadi kenaikan pada tingkat likuiditas perusahaan namun pada sisi pembayaran piutangnya mengalami penurunan.
- b. Rasio Struktur Modal dari sebelum dan setelah *holding* ditunjukkan dalam tingkatan yang aman, adapun setelah *holding* tidak terjadi perubahan signifikan pada tingkat struktur modal perusahaan.
- c. Rasio Efisiensi dari sebelum dan setelah *holding* menunjukkan tingkat yang masih rendah, adapun setelah *holding* tidak terjadi perubahan signifikan dan cenderung turun dalam tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui aset yang dimiliki.

d. Rasio Profitabilitas perusahaan sebelum dan setelah *holding* dalam tingkatan yang aman, adapun setelah *holding* justru cenderung mengalami penurunan pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dikarenakan peningkatan beban yang terjadi cukup signifikan.

4. Nilai Pasar Wajar Ekuitas PT Pertamina (Persero) Sebelum & Setelah *Holding* Dengan Pendekatan Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari pendekatan pendapatan menggunakan metode dcf, nilai pasar wajar ekuitas dari tahun 2015-2020 secara berurutan sebagai berikut : USD 2.233.159.000, USD 28.090.774.000, USD 20.400.113.000, USD 23.066.666.000, USD 26.445.048.000, USD 3.877.285.000.

5. Nilai Pasar Wajar Ekuitas PT Pertamina (Persero) Sebelum & Setelah *Holding* Dengan Pendekatan Aset

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan dari pendekatan aset menggunakan metode dcf, nilai pasar wajar ekuitas dari tahun 2015-2020 secara berurutan sebagai berikut : USD 6.007.600.000, USD 21.536.852.000, USD 17.567.724.000, USD 15.463.682.000, USD 16.742.909.000, USD 10.099.205.000.

6. Analisis Komparatif Nilai Pasar Wajar Ekuitas PT Pertamina (Persero) Sebelum dan Setelah *Holding*

Berdasarkan hasil perhitungan rekonsiliasi nilai, nilai pasar wajar ekuitas PT Pertamina (Persero) mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2018-2019 dibandingkan pada 2015 dan 2017 namun masih rendah dibandingkan pada tahun 2016, pada tahun 2020 nilai yang dihasilkan mengalami penurunan yang

signifikan dibanding tahun 2018-2019. Hal ini menunjukkan bahwa *holding* yang dilakukan masih belum berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan nilai yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.